

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama selama masa kanak-kanak, yang merupakan bagian penting dari perkembangan individu. Karena anak-anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang sangat pesat selama periode usia dini, yaitu sejak lahir hingga lima tahun yang disebut dengan periode emas (*golden age*). Untuk mendukung perkembangan ini secara optimal, orang tua atau pengasuh harus memahami berbagai aspek kesehatan anak.¹

Literasi kesehatan anak usia dini mengacu pada pemahaman dan kesadaran orang tua atau pengasuh tentang hal-hal penting tentang kesehatan anak, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa aspek utama literasi ini termasuk pemahaman tentang pola makan seimbang, kesadaran tentang jadwal imunisasi, pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan pemahaman tentang tahapan perkembangan motorik.²

Namun, berbagai masalah masih sering dihadapi dalam praktiknya. Meningkatkan literasi kesehatan anak usia dini seringkali dihalangi oleh

¹ Aris Amirullah, Aris Try Andreas Putra, and Aris Armeth Daud Al Kahar, "Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (July 9, 2020): 16–27, <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.3>.

² Hermien Nugraheni; Sofwan Indarjo dan Suhat, "Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah," Kubuku, 2018, <https://kubuku.id/detail/buku-ajar-promosi-kesehatan-berbasis-sekolah/11442>.

faktor-faktor seperti keterbatasan finansial, kurangnya akses ke informasi kesehatan, dan pengaruh faktor sosial dan budaya dalam keluarga. Orang tua mungkin tidak tahu pentingnya menjaga kesehatan anak mereka sejak dini. Oleh karena itu, kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan pada anak usia dini harus ditingkatkan dengan pendidikan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat.

Dokter cilik adalah inisiatif pendidikan kesehatan khusus untuk anak usia dini. Inisiatif ini mengambil pendekatan interaktif dengan menggunakan media ramah anak, seperti buku, video atau aplikasi interaktif, untuk menyampaikan informasi kesehatan yang mudah dipahami anak.³ Pendekatan ini mencakup beberapa unsur yang mendukung pembelajaran positif, seperti cerita, gambar dan kegiatan yang merangsang minat anak.

Dokter cilik juga fokus mengenalkan konsep dasar kesehatan sejak dini, antara lain pemahaman makanan sehat, pentingnya mencuci tangan, dan pentingnya vaksinasi. Inisiatif ini bertujuan untuk membangun basis pengetahuan yang kuat pada anak-anak. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi :

³ Esitra Herfanda And Evi Wahyuntari, "Optimalisasi Peran Dokter Cilik Di Sd Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo* 2, No. 2 (2021): 202–6. [Http://Dx.Doi.Org/10.32807/Jpms.V2i2.772](http://dx.doi.org/10.32807/jpms.v2i2.772)

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dalam literasi kesehatan, surah Al-Baqarah ayat 195 menunjukkan bahwa menjaga diri dari bahaya dan kebinasaan berarti mengikuti gaya hidup sehat. Perintah untuk berinfak di jalan Allah menunjukkan dukungan untuk program kesehatan dan fasilitas yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Perintah untuk berbuat baik (ihsan), di sisi lain, menekankan pentingnya merawat diri secara fisik dan mental serta membantu sesama dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan bersama.⁴

Penggunaan karakter lucu dan cerita menarik dalam dokter cilik tidak hanya menjelaskan konsep kesehatan secara menyenangkan, tetapi juga menciptakan ikatan emosional antara anak dan materi pendidikan. Selanjutnya dokter cilik melibatkan orang tua atau wali dalam pendidikan kesehatan anak, mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan bersama anak dan mendukung penerapan praktik kesehatan di rumah.

Inisiatif ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi kesehatan pada anak usia dini. Anak-anak menunjukkan perkembangan pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku hidup sehat sejak usia dini, yang tercermin melalui perubahan perilaku positif, seperti

⁴ Thoriq Aziz Jayana, *Literasi Dalam Al-Qur'an*, 2023, https://books.google.com/books/about/Literasi_Dalam_Al_Qur_An.html?hl=id&id=P3kfeqaaqbaj.

meningkatnya frekuensi mencuci tangan dan kebiasaan mengonsumsi makanan bergizi.⁵

Selain itu, mereka menjadi lebih efektif dalam berkomunikasi tentang kesehatan mereka, yang melibatkan orang tua atau profesional kesehatan. Seluruh upaya ini menjadi landasan kokoh bagi literasi kesehatan anak di masa depan, menghadirkan kontribusi positif melalui pendekatan kreatif, ramah anak dan mendidik dokter cilik.

Dalam tulisan Lloyd J. Kolbe, ia menekankan pentingnya kesehatan sekolah sebagai strategi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan pendidikan. Melalui penelitian terbaru, diketahui bahwa kesehatan anak berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada orang dewasa berkorelasi positif dengan kesejahteraan mereka. Kesehatan sekolah, sebagai bidang studi interdisipliner, dianggap sebagai landasan fundamental yang dapat meningkatkan hasil kesehatan dan pendidikan secara keseluruhan. Program kesehatan berbasis sekolah modern mencakup berbagai komponen interaktif, mulai dari pendidikan kesehatan hingga keterlibatan keluarga dan masyarakat. Dokumen ini ditujukan kepada para pemangku kepentingan di sektor kesehatan dan pendidikan, dengan mengintegrasikan penelitian

⁵ Anita; Winda Widya Sari; Yus, *Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini* (Kencana Prenada Media Group, 2020), https://Library.Stainmajene.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=2911&Keywords=.

terbaru untuk mendukung hubungan kompleks antara kesehatan, pendidikan dan dampak ekonomi.⁶

Dalam artikel yang ditulis oleh Sandra Vamos, Orkan Okan, Tetine Sentell dan Irving Rootman membahas tentang pentingnya “Pendidikan untuk Literasi Kesehatan” dalam konteks internasional. Penelitian, praktik, dan kebijakan literasi kesehatan saat ini melampaui fokus tradisional pada layanan medis, yang melibatkan beragam lingkungan seperti sekolah, rumah, tempat kerja, dan pemerintah. Pendidikan dalam bidang ini merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan kesehatan dan kesejahteraan sepanjang kehidupan individu, keluarga dan masyarakat. Artikel ini menyoroti peran pendidikan literasi kesehatan sebagai proses dan hasil penting yang mendukung literasi kesehatan kritis, tidak hanya untuk tindakan individu tetapi juga untuk mendukung tindakan sosial dan politik yang efektif. Dengan contoh nyata dari Kanada, Amerika dan Jerman, penulis memberikan gambaran tentang berbagai pendekatan untuk menerapkan perspektif literasi kesehatan ke dalam kebijakan nasional. Mereka juga membahas ketegangan dan kesenjangan yang mungkin timbul dalam penerjemahan dan implementasi kebijakan, khususnya terkait dengan perspektif pendidikan yang ideal untuk literasi kesehatan, menyoroti

⁶ Kolbe Lj, “School Health As A Strategy To Improve Both Public Health And Education,” *Annual Review Of Public Health* 40 (April 1, 2019), <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-040218-043727>.

peluang strategis untuk mencapai pendidikan dan kesetaraan literasi kesehatan, khususnya melalui praktik inovatif di Kanada sepanjang masa.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Refa Rahmaddiansyah, Nurmiati, dan Sukarsi Rusti membahas strategi peningkatan efektivitas program kesehatan sekolah melalui pengembangan peran Dokter Cilik di SDN 21 Limau Sundai, Kabupaten Pesisir Selatan. Program ini diselenggarakan dalam kerangka Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan kesehatan, serta pengembangan keterampilan dasar di bidang kesehatan bagi peserta didik.

Pendekatan program ini bersifat holistik, tidak hanya menyoal individu anak, tetapi juga melibatkan keluarga, teman sebaya, serta seluruh warga sekolah. UKS diharapkan dapat menjadi model pembinaan yang menanamkan, mengembangkan, dan mengarahkan anak untuk menerapkan pola hidup sehat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama kegiatan ini adalah membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, serta mencegah terjadinya gangguan kesehatan. Di SDN 21 Limau Sundai, aktivitas yang dilaksanakan mencakup edukasi seputar UKS, perawatan diri, kebersihan lingkungan sekolah, pola konsumsi sehat, vaksinasi, pengenalan penyakit dan penanganannya, keterampilan klinis dasar, serta

⁷ Sandra Vamos Et Al., "Making A Case For 'Education For Health Literacy': An International Perspective," *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 17, No. 4 (January 2020): 1436, <https://doi.org/10.3390/ijerph17041436>.

pertolongan pertama pada kecelakaan. Proses pembelajaran dalam program ini dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi kesehatan, serta studi kasus atau praktik langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan dengan efektif dan mendapat dukungan yang kuat dari pihak sekolah, serta direspons dengan antusiasme tinggi oleh para peserta Dokter Cilik yang telah memperoleh pelatihan. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa SDN 21 Limau Sundai, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah..⁸

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bersama kepala sekolah menunjukkan bahwa proses seleksi Dokter Cilik di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin tidak mensyaratkan adanya pendaftaran atau registrasi secara formal; anak-anak dipilih berdasarkan keterampilan dan kualitas positif, seperti kemampuan komunikasi yang baik, daya tanggap dan sikap hormat terhadap teman sebayanya. Setelah terpilih, mereka menjalani simulasi dengan mengenakan seragam dokter, termasuk tugas menimbang teman. Kegiatan dokter cilik tersebut meliputi pemeriksaan pasien, seperti memberikan pengobatan sakit perut dengan minyak kayu putih, serta memberikan bantuan dan nasehat ketika temannya membutuhkan pertolongan atau lupa mencuci tangan. Sikap proaktif dan peduli terhadap

⁸ Refa Rahmaddiansyah, Nurmiati Nurmiati, And Sukarsi Rusti, "Peningkatan Program Kesehatan Sekolah Melalui Pembinaan Dokter Kecil Pada Anak Di Sdn 21 Limau Sundai Kabupaten Pesisir Selatan," *Buletin Ilmiah Nagari Membangun* 6, No. 1 (March 31, 2023): 26–34, <https://doi.org/10.25077/Bina.V6i1.422>.

kesejahteraan teman merupakan bagian integral dari peran seorang dokter cilik. Karena keunikan dari PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin yang menyelenggarakan program dokter cilik sebagai upaya kesehatan sekolah, di mana program dokter cilik ini membantu para guru dalam memperkenalkan kesehatan kepada anak dengan lebih mudah, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam. terkait dengan “Penguatan literasi kesehatan melalui pengenalan program dokter cilik di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin” yang menjelaskan bagaimana guru menyampaikan cara menjaga kesehatan dan menangani bila ada temannya yang sakit di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

1. Literasi Kesehatan

Literasi kesehatan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi kesehatan secara efektif dalam rangka membuat keputusan yang bijaksana terkait perawatan diri dan orang lain.⁹ Hal ini mencakup pemahaman informasi kesehatan, keterampilan interpretasi data medis, dan kemampuan mengakses sumber daya kesehatan. Literasi kesehatan berperan penting dalam mendorong masyarakat mengambil keputusan yang mendukung kesehatan pribadi

⁹ Sakti Oktaria Batubara, Hsiu Hung Wang, And Fan Hao Chou, “Literasi Kesehatan: Suatu Konsep Analisis,” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 5, No. 2 (2020). [Http://Dx.Doi.Org/10.30651/Jkm.V5i2.5683](http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v5i2.5683)

dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang masalah kesehatan di masyarakat.

2. Dokter Cilik

Dokter cilik itu sebuah bentuk layanan kesehatan dalam kegiatan Trias UKS direncanakan dengan pelatihan maka kita dapat menyadari dan menerapkan perilaku gaya hidup sehat.¹⁰

Program Dokter Cilik di sekolah merupakan salah satu upaya implementasi literasi kesehatan di lingkungan sekolah, di mana anak-anak diberikan pelatihan untuk dapat membantu teman sebaya setelah menerima penjelasan dari guru.

3. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik pada semua jenjang, jenis, dan tingkat pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak (TK/RA) hingga sekolah menengah atas dan kejuruan (SMA/SMK/MA/MAK).¹¹

Berdasarkan pandangan Hamiyah dan Jauhar, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong dan membina kebiasaan serta perilaku hidup sehat pada anak usia sekolah secara komprehensif dan terpadu.

¹⁰ Maryam Alifia Nurhayu, Zahroh Shaluhiyah, And Ratih Indraswari, "Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 6, No. 1 (2018): 770–79. <https://doi.org/10.14710/Jkm.V6i1.20315>

¹¹ Rida Dhukhaul Amiroh, "Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sd Muhammadiyah Se-Kecamatansalaman Kabupaten Magelang," 2017.

Merujuk pada pendapat beberapa ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah segala bentuk upaya yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan perilaku hidup sehat di kalangan peserta didik dan masyarakat sekolah.

4. PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin

Lokasi penelitian ini adalah PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin, yang beralamat di Jalan A. Yani km 5,5, Kompleks Bumi Lambung Mangkurat II RT 02 No. 126, Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70236. Sekolah tersebut telah memperoleh akreditasi dengan predikat A dan melayani kelompok usia day care (3–5 tahun), Kelompok Bermain (KB) (3–4 tahun), TK A (4–5 tahun), serta TK B (5–6 tahun). Penelitian ini dipilih karena keunikan institusi tersebut dalam membentuk kesadaran anak terhadap pentingnya kesehatan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, alasan lain adalah terbatasnya jumlah lembaga PAUD di Banjarmasin yang menerapkan program promosi kesehatan melalui pelatihan Dokter Cilik.

Dari beberapa definisi operasional yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa “Penguatan literasi kesehatan melalui pengenalan program dokter cilik di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin” adalah cara guru memberikan pengetahuan tentang kesehatan melalui pelatihan dokter cilik ataupun simulasi ketika ada temannya yang sakit, jadi guru terlebih dahulu menjelaskan bagaimana cara menangani

temannya yang sakit. Dan batasan penelitian ini hanya berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang program dokter cilik.

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas maka ada tiga fokus penelitian yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penguatan literasi kesehatan melalui pengenalan program dokter cilik di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan literasi kesehatan melalui pengenalan program dokter cilik di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin?
3. Bagaimana evaluasi penguatan literasi kesehatan melalui pengenalan program dokter cilik di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai:

1. Untuk mengetahui perencanaan penguatan literasi kesehatan melalui pengenalan program dokter cilik di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penguatan literasi kesehatan melalui pengenalan program dokter cilik di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui evaluasi penguatan literasi kesehatan melalui pengenalan program dokter cilik di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang bersifat teoritis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, serta manfaat praktis yang dapat diterapkan dalam konteks nyata di lapangan.

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan masukan dan kontribusi konseptual terhadap peningkatan literasi kesehatan AUD melalui program dokter cilik khususnya di lingkungan PAUD.
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis guna mengembangkan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi sarana pustaka tentang peningkatan literasi kesehatan AUD melalui program dokter cilik khususnya di lingkungan PAUD

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peningkatan literasi kesehatan anak, merumuskan kebijakan kesehatan yang lebih efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak prasekolah secara optimal.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan keterlibatan guru dalam upaya kesehatan sekolah secara keseluruhan.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian sebelumnya yang dimuat dalam jurnal berjudul "*Literasi Kesehatan untuk Anak: Implementasi Program Dokter Cilik di Sekolah Dasar*" oleh Hotimah dkk pada tahun 2024, membahas mengenai meningkatkan literasi kesehatan siswa sekolah dasar melalui edukasi pertolongan pertama dan perilaku hidup sehat. Penelitian ini menggunakan pendekatan interaktif, seperti simulasi pertolongan pertama dan penyediaan materi edukatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PkM ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan siswa sebesar 40% serta perubahan perilaku positif terkait kebersihan diri dan pola hidup sehat.¹²
2. Penelitian terdahulu pada jurnal berjudul "*Pelatihan Dokter Cilik Sadar PHBS di SDN Ellak Laok IV Kabupaten Sumenap*" oleh Nelyta Oktavianisya dan Sugesti Aliftitah pada tahun 2021. Yang mengkaji upaya preventif pencegahan penyakit melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik angket. Kuesioner dilakukan pada seluruh anak SDN Ellak Laok IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui KKN berupa pelatihan dokter cilik "Sadat PHBS" di SDN Ellak Laok IV Kecamatan Lenteng, dampak dan manfaatnya adalah: a.

¹² Hotimah Hotimah et al., "Literasi Kesehatan Untuk Anak: Implementasi Program Dokter Cilik Di Sekolah Dasar," *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (November 16, 2024): 180–87, <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i1.497>.

Setelah dilakukan sosialisasi kepada anak tentang PHBS di sekolah, pengetahuan anak meningkat sampai tingkat pengetahuan tinggi sebesar 70%. b. Dokter cilik dapat melaksanakan “PHBS” sebanyak 90% dari keseluruhan waktunya. c. Implementasi PHBS pada seluruh anak SDN Ellak Laok IV dengan kategori implementasi baik sebesar 75%.¹³

3. Penelitian sebelumnya yang tertuang dalam jurnal berjudul “*Pelatihan UKS Konstitusional dan Implementasi Kegiatan PHBS di SDN 14 Mandau Bengkalis*” karya Islah Wahyuni (2022), membahas tentang upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kegiatan UKS, pelatihan Dokter Cilik, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, yang disebarakan kepada seluruh peserta didik dan diadministrasikan oleh 20 guru serta staf administrasi. Responden terdiri dari 144 siswa laki-laki dan 152 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan dan pembinaan, tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, terdapat peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya penerapan PHBS secara benar di lingkungan sekolah, yang

¹³ Nelyta Oktavianisya And Sugesti Aliftitah, “Pelatihan Dokter Cilik ‘Sadar Phbs’ Di Sdn Ellak Laok Iv, Kabupaten Sumenep,” *Japi (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)* 6, No. 1 (2021): 79–86. <https://doi.org/10.33366/japi.v6i1>

tercermin dari perilaku seperti menyikat gigi secara rutin, mencuci tangan, mandi, serta memotong kuku secara teratur.¹⁴

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang telah diuraikan, perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini terletak pada aspek fokus kajian dan subjek penelitian. Jika penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pelatihan Dokter Cilik, maka dalam penelitian ini akan fokus secara lebih mendalam kepada penguatan literasi kesehatan melalui program dokter cilik dan tidak hanya sekedar tentang pembiasaan hidup bersih dan sehat tetapi bagaimana cara anak memberikan pertolongan pertama kepada temannya yang sedang sakit. Dan subjek penelitian terdahulu juga anak yang sekolah SD, sedangkan penelitian ini berfokus pada anak yang sekolah PAUD.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II kajian teori, Pengertian Anak Usia Dini, Literasi Kesehatan Bagi AUD, Program Dokter Cilik di PAUD

¹⁴ Islah Wahyuni, "Training And Establishment UKS And Implementation Of Phbs Activities At Sdn 14 Mandau, Bengkalis," *Journal Of Character Education Society* 5, No. 2 (April 11, 2022): 347–62, <https://doi.org/10.31764/jces.v5i2.6971>.

3. Bab III metode penelitian, meliputi jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.
4. Bab IV hasil dan pembahasan, laporan hasil penelitian, berkaitan dengan pelaporan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum topik penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab V penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.